

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja/tertuju (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa kelompok Taruna Tani Mekar Bayu merupakan kelompok dengan kemampuan kelas kelompok tani tingkat lanjut di Desa Ciganjeng. Data kelompok tani ada di Lampiran 1 adapun tahapan dan waktu penelitian dibagi kedalam beberapa tahapan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. :

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahap Kegiatan	Waktu Penelitian 2019 - 2022																							
	Agustus				September				Oktober Desember				Januari Februari				Maret September				Oktober November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■																							
Survei Pendahuluan		■																						
Inventarisasi Pustaka			■	■																				
Penulisan UP			■	■	■	■																		
Seminar UP							■																	
Revisi UP								■																
Observasi									■															
Analisis Data										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
Seminar Kolokium																		■						
Revisi Seminar Kolokium																			■	■	■	■		
Sidang Skripsi																								■

### 3.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada petani kelompok tani Mekar Bayu di Desa Ciganjeng. Studi kasus adalah penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang biasanya tidak

berlaku umum, dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu (Moechar Daniel, 2005).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari hasil wawancara dengan responden yang menggunakan pertanyaan (Kuesioner), sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan hasil studi literatur dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Penentuan Responden**

Penentuan responden pada petani padi menggunakan metode sensus. Menurut Sugiyono (2017), metode sensus adalah metode dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan observasi diketahui jumlah petani padi pada kelompok tani Mekar Bayu hanya 10 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjek kurang dari 100 orang maka subyek sebaiknya diambil semua.

### **3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produksi padi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan menghasilkan jumlah output atau hasil panen tanaman padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) dari luas lahan pertanian permusim tanam yang diukur dalam satuan kg.
2. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses usahatani padi mencakup :
  - a. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksinya berubah, atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi. Biaya yang termasuk biaya tetap diantaranya :
    - Pajak bumi dan bangunan (PBB) dinilai satuan rupiah (Rp)
    - Biaya penyusutan alat dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Untuk menghitung penyusutan digunakan metode Garis Lurus (*Straight-line Method*) dengan rumus (Suratiyah, 2015), sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{umur Ekonomis}}$$

- Bunga modal biaya tetap dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Total biaya variabel merupakan biaya yang berubah terhadap jumlah produksi, atau tergantung terhadap besar kecilnya produksi. Biaya yang termasuk biaya variabel diantaranya:
    - Benih padi dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam rupiah (Rp).
    - Pupuk dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam rupiah (Rp).
    - Pestisida dihitung dalam liter (l) dan dinilai dalam rupiah (Rp).
    - Tenaga kerja dihitung dalam satuan HOK dan dinilai dalam rupiah (Rp).
    - Bunga modal biaya variabel dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
  3. Biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan pada proses usahatani padi dalam satu tahun. Dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
  4. Penerimaan usahatani padi adalah sejumlah uang yang diterima petani dari jumlah produksi padi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual perkilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun)
  5. Pendapatan usahatani padi adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi usahatani padi dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  6. Biaya produksi atau pengeluaran usahatani lainnya merupakan biaya yang dikeluarkan selama satu tahun produksi usahatani selain padi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
  7. Biaya atau pengeluaran kebutuhan non usaha pertanian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya modal non usaha pertanian. Diukur dalam satuan rupiah (Rp)
  8. Biaya atau pengeluaran kebutuhan konsumsi rumahtangga petani merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi makanan maupun non makanan keluarga petani, mencakup biaya :

- a. Makanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan makanan mencakup kebutuhan sumber karbohidrat, pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran, buah, minyak, bahan minuman, bumbu-bumbu, tembakau atau rokok, dan konsumsi pangan lainnya. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  - b. Perumahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, mencakup biaya perumahan, penerangan dan air. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  - c. Sandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pakaian. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  - d. Kesehatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kesehatan. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  - e. Pendidikan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pendidikan. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  - f. Transportasi dan komunikasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan transportasi dan komunikasi. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  - g. Lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan perlengkapan mandi, gas atau kayu bakar. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
9. Biaya atau pengeluaran total rumah tangga petani merupakan penjumlahan dari pengeluaran usahatani padi, pengeluaran usahatani di luar padi, dan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga petani. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  10. Penerimaan usaha non pertanian merupakan sejumlah uang yang diterima petani sebagai upah dari hasil pengusahaan barang dan atau jasa di luar kegiatan usahatani. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
  11. Penerimaan dari usaha anggota keluarga merupakan sejumlah uang yang diterima rumah tangga petani sebagai upah dari hasil pengusahaan barang dan atau jasa yang dilakukan anggota keluarga petani. Dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

12. Penerimaan total rumah tangga petani merupakan penjumlahan antara penerimaan usahatani padi, penerimaan usahatani lainnya, penerimaan usaha non pertanian dan penerimaan dari usaha anggota keluarga. Penerimaan total rumah tangga petani dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
13. Nilai Tukar Petani merupakan hubungan antara hasil pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa lain yang dibeli oleh petani.
14. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani NTPRTP merupakan nisbah antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga.
15. Rumah tangga sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dan non pangan sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga.
16. Rumah tangga belum sejahtera adalah kondisi belum terpenuhinya kebutuhan pangan dan non pangan dengan baik pada sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga.
17. Rumah tangga tidak sejahtera adalah kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan pangan dan non pangan dengan baik pada sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga.
18. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi diantaranya:
  - a. Dalam satu tahun 2 kali musim tanam
  - b. Harga jual merupakan harga yang diterima oleh petani atas produk yang dihasilkan berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
  - c. Upah tenaga kerja petani dinyatakan sama.
  - d. Seluruh penerimaan dan biaya atau pengeluaran dihitung dalam jangka satu tahun.
  - e. Dalam satu tahun terjadi dua kali musim tanam.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Usahatani

Rumus untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani padi tersebut menurut Ken Suratiyah (2016) sebagai berikut :

##### 1. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya yang dihitung dalam penelitian ini yaitu meliputi biaya sarana produksi pertanian (saprota) selama satu tahun produksi, dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana,

TC : *Total Cost* atau biaya produksi (Rp)

TFC : *Total Fix Cost* atau total biaya tetap (Rp)

TVC : *Total Variable Cost* atau total biaya variabel (Rp)

##### 2. Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani ialah hasil perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi 2003). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan (Rupiah)

Y : hasil produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kilogram)

$P_y$  : Harga Y (Rupiah)

##### 3. Analisis pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* atau Total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau Biaya total (Rp)

#### 3.6.2 Analisis Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan petani diukur dengan menggunakan konsep Nilai Tukar Petani (NTP). Perhitungan NTP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. NTP menggambarkan tingkat

daya tukar atau daya beli petani terhadap produk yang dibeli atau dibayar petani yaitu produk atau barang konsumsi dan input produksi yang dibeli.

Analisis kesejahteraan petani pada penelitian ini menggunakan salah satu alat ukur NTP yaitu analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani (NTPRP). Analisis tersebut merupakan ukuran kemampuan rumah tangga petani di dalam memenuhi kebutuhan subsistennya. Simatupang dan Maulana (2007) mengemukakan bahwa konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP) merupakan nisbah antara penerimaan total rumah tangga pertanian dengan pengeluaran total rumah tangga pertanian. Secara matematis konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani (Simatupang dan Maulana, 2007) sebagai berikut :

$$NTPRP = \frac{Y}{E}$$

Di mana:

NTPRP : Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani

Y : Penerimaan total rumah tangga petani

E : Biaya atau pengeluaran total rumah tangga petani

Dengan kriteria:

$NTPRP > 1$  = Rumah tangga petani mengalami surplus atau sejahtera

$NTPRP = 1$  = Rumah tangga petani mengalami impas atau belum sejahtera

$NTPRP < 1$  = Rumah tangga petani mengalami defisit atau tidak sejahtera

#### 1) Penerimaan Total Rumah Tangga Petani

Besarnya penerimaan total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = Y_a + Y_b + Y_c + Y_d$$

Di mana :

Y : Penerimaan total rumah tangga petani

Y<sub>a</sub> : Penerimaan dari usahatani padi

Y<sub>b</sub> : Penerimaan dari usahatani di luar padi

Y<sub>c</sub> : Penerimaan dari usaha non pertanian

Y<sub>d</sub> : Penerimaan dari usaha anggota keluarga

## 2) Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani

Besarnya pengeluaran total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = E_a + E_b + E_c$$

Di mana:

E : Biaya atau pengeluaran total rumah tangga petani

E<sub>a</sub> : Pengeluaran dari usahatani padi

E<sub>b</sub> : Pengeluaran dari usahatani diluar padi

E<sub>c</sub> : Pengeluaran atas kebutuhan rumah tangga petani